

Hasil Penelitian Madya



**FAKTOR PEMBENTUKAN MINAT SISWA DALAM
MEMILIH PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA
NEGERI DI KAB. BIREUEN**

Oleh:

**Ketua :
Dr. Safrul Muluk, MA, M.Ed**

**Anggota :
Sari Rizki, M.Psi**

Jenis Penelitian : Terapan

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah

diselenggarakan bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di

dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Minat menurut Sardiman ,diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri¹. Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu. Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon

¹ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003). Hal 76

siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar.

Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama survey pendahuluan ditemukan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam masih sangat sedikit dipengaruhi juga oleh factor keinginan diri, guru, teman bahkan keluarga. Pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orang tua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai perguruan tinggi. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi kadang kala minat siswa yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak selalu didukung oleh orang tua, yang salah satunya disebabkan pandangan orang tua tentang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang ” Faktor Pembentukan Minat siswa dalam Memilih Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri di Kab. Bireuen”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat Minat siswa dalam memilih perguruan tinggi agama islam negeri di SMU Kab. Bireuen?
2. Faktor manakah yang lebih besar mempengaruhi Minat siswa dalam memilih perguruan tinggi agama islam?
3. Seberapa besar Hubungan Faktor Pembentukan Minat dengan Minat Siswa dalam memilih Perguruan Tinggi agama islam pada Siswa SMU Negeri Kab. Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat tingkat Minat siswa dalam memilih perguruan tinggi agama islam negeri di SMU Kab. Bireuen
2. tingkat Minat siswa memilih perguruan tinggi ditinjau dari factor pembentukan minat

3. Hubungan Faktor Pembentukan Minat dengan Minat Siswa dalam memilih Perguruan Tinggi pada Siswa SMU Negeri Kab. Bireuen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa Memilih Perguruan Tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Islam Negeri Ar-raniry .
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam memilih perguruan tinggi sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta

didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis terhadap rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yaitu hipotesis tentang hubungan factor pembentukan minat dengan minat siswa dalam memilih perguruan tinggi, adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara factor pembentukan minat dengan minat Siswa dalam memilih Perguruan Tinggi pada Siswa SMU Negeri Kab. Bireuen

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara factor pembentukan minat dengan minat Siswa dalam memilih Perguruan Tinggi pada Siswa SMU Negeri Kab. Bireuen

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Winkel minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya².

² Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 327.

Berdasarkan paparan tentang pengertian minat yang disampaikan dari beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karenapaksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*, dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*³. Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek⁴.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi minat, diantaranya yaitu H. C. Witherington dalam bukunya psikologi pendidikan mengartikan minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya⁵.

Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

³ M. Kasir Ibrahim, Kamus Arab, (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 581.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263.

⁵ H. C. Witherington, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 135

besar terhadap sesuatu⁶. Selanjutnya Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yangdihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri⁷.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi

⁶ MuhibbinSyah, M. Ed, Psikology Belajar, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

⁷ Sadirman A. M, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 76

kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk

mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat oleh sebab yang lain.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran, menjadi tugas guru untuk membangkitkan minat belajar siswa. Untuk menimbulkan minat, seorang siswa harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai sesuatu yang menarik dan dikuasainya. Upaya lain membangkitkan

minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupanyang bersifat praktis.

Persoalan yang berkaitan dengan kehidupan individu pada umumnya menarik minat belajar untuk dipelajari, bahkan dapat menjadi kebutuhan. Materi pembelajaran yang diambil dari kehidupan dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat untuk dipelajari. Berdasarkan kajian psikologis kebutuhan individu itu berbeda secara individual. Namun demikian pada umumnya kebutuhan itu dapat digeneralisasikan.

Materi pembelajaran yang ditetapkan guru dalam proses pembelajaran seharusnya menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Materi pembelajaran yang berkaitan kehidupan yang bersifat praktis pada umumnya dapat menarik minat siswa untuk mempelajari. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada siswa lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Ada pula yang lebih berminat terhadap bidang lain. Karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu, maka guru sepatutnya berusaha membangkitkan minat belajar secara umum untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut.

Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena materi pembelajaran yang sama,

namun dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segitertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat. Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri siswa sendiri. Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul rasa ingin mengetahui atau ingin memiliki. Munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat untuk mempelajari.

Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi muncul akibat adanya perhatian. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu materi pembelajaran yang dipelajari. Konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar berarti pemusatan fikiran terhadap suatu materi pelajaran dengan menyampingkan hal-hal yang lain tidak berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

Agar dapat berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran, maka perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Perhatian itu muncul jika ada minat. Oleh karena itu seorang siswa haruslah mempunyai minat yang besar terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

B. Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalkan siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelumnya mengajarkan kecepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan intensif. Intensif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Selanjutnya bimoWalgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan

disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut⁸.

Dari beberapa pengertian minat diatas dapat diungkapkan beberapa hal penting tentang minat yaitu:

- a. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang.
- b. Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu⁹.

C. Faktor –faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan cita-cita terbesar semua anak, baik yang berasal dari keluarga biasa maupun keluarga yang perekonomiannya tinggi, setelah menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, siswa siswi mulai melirik perguruan tinggi mana yang akan dijadikan sasaran untuk

⁸ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.38

⁹ MuhibbinSyah, M. Ed, *Psikology Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), h. 142

melanjutkan studinya, banyak factor yang menjadi pertimbangan dalam memilih perguruan tinggi, bisa jadi dikarenakan keinginan sendiri maupun desakan oleh pihak keluarg. Perguruan tinggi nantinya merupakan tempat untuk mereka melanjutkan studi dan proses belajar untuk menimba ilmu pengetahuan, untuk itu Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi sama juga dengan minat belajar siswa untuk itu factor-faktor yang mempengaruhi minat sama juga dengan factor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Muhibbin Syah (2011: 132, 139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:

- a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
- b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
- c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Selain Muhibbin syah yang menyatakan tentang factor pembentukan minat, Slameto juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa factor pembentukan minat atau belajar siswa, Slameto (2010: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa kedalam dua factor, yaitu faktor intern dan factor ekstern.

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.

- 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Para pakar lain yang sependapat dengan dua tokoh tersebut adalah Nana Syaodih Sukamadinata (2003: 162-165), yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- 1) Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Aspek Jasmani yang dimaksud dalam pembahasan ini mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu, dan aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan, intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu.

Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti

keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya yang dimiliki individu.

Sedangkan faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang termasuk dalam aspek lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.

Aspek Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler.

Aspek Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya.

D. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian¹⁰

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan tinggi adalah¹¹ :

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional¹²

¹⁰ (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)).

¹¹ PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1

¹² UU 2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi.

Penggunaan gelar akademik, profesi, atau vokasi lulusan perguruan tinggi hanya dibenarkan dalam bentuk dan singkatan yang diterima dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas kiranya kita harus paham dengan benar apa sesungguhnya makna dan pengertian yang sebenarnya dari pendidikan sendiri. Oleh karenanya, dalam artikel kali ini **Tesis Pendidikan** akan membahas seputar pendidikan.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dari pengertian di atas turut mengundang beberapa ahli untuk mengungkapkan pendapatnya, meliputi sebagai berikut:

1. Pengertian pendidikan menurut Prof. Dr. John Dewey

pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

2. Pengertian pendidikan menurut Prof. H. Mahmud Yunus

pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar si anak hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

3. Pengertian pendidikan menurut Prof. Herman H. Horn

pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

4. Pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld

pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2001) adalah sebagai berikut :

1. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

2. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Sosial Budaya

E. Kerangka Berpikir

Salah satu factor yang menjadi pemicu minat siswa untuk masuk keperguruan tinggi adalah Orang Tua, dalam hal ini Orang Tua merupakan motivator bagi sianak sehingga apa yang diinginkan atau diminta oleh orang tua akan didengar oleh anak. Apalagi Orang Tua yang memiliki powernya dirumah.

Perbedaan motivasi yang diberikan oleh orang tua tergantung dari jejak kesuksesan yang telah ditaih, hal tersebut tercermin melalui Tingkat Pendidikan Orang Tua. Orang tua mengharapkan jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa akan menjadi jejak berikutnya bagi anak-anaknya. Pendidikan formal diantaranya adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SMA ke Perguruan Tinggi. Apabila Tingkat Pendidikan Orang Tua mampu mempengaruhi cara berpikir orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya dan juga didukung dengan prestasi belajar anaknya yang tinggi akan mampu mendorong siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sebaliknya, jika Tingkat Pendidikan Orang Tua tidak mampu mempengaruhi cara berpikir orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya atau dengan kata lain tidak mendukung anaknya mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta anaknya sendiri prestasi belajarnya rendah maka cenderung akan rendah pula minatnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah,

keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antaranggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada prinsipnya, metode penelitian tidak terlepas dari bagaimana cara mempelajarinya, menyelidikinya, ataupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metode dapat diartikan pula sebagai cara kerja untuk dapat memahami suatu objek, dalam penelitian memerlukan cara kerja tertentu, agar dapat terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian dan cara kerja ilmiah, yang sering dinamakan sebagai metode penelitian. Tujuan utama penelitian *deskriptif* ialah menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu¹³.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika dalam hal ini mengkaji tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua (yang merupakan salah satu factor pembentukan minat siswa) terhadap minat siswa dalam memilih perguruan tinggi Agama islam Negeri. Hasil yang didapat nantinya akan dideskripsikan guna memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian

¹³ Sutrisno hadi. *Metode penelitian*, (Yogyakarta : andi cepewi , 2000), hal. 18

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pengertian Variabel menurut Hadi dalam Arikunto, adalah sebagai objek penelitian yang bervariasi. Variable juga sebagai suatu konstruk atau sifat yang diteliti¹⁴.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini adalah faktor pembentukan minat yang terbagi ke dalam diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Variabel dalam diri sendiri terdapat sub variabel motivasi, sub variabel cita-cita dan sub variabel keinginan. Variabel lingkungan keluarga terdapat sub variabel pendidikan orang tua dan sub variabel ekonomi keluarga. Sedangkan Variabel lingkungan sekolah terdapat subvariabel alumni sekolah, sub variabel teman dan sub variabel guru.

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Variabel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel minat ini, didalamnya terkandung lima indikator yaitu perasaan

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002). Hal. 75

senang, ketererarikan, perhatian, kecenderungan dan aktivitas.

C. Definisi Operational

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variable variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut.

1. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang membuat dia mempunyai perasaan senang, tertarik dan mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah adanya kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu Perguruan Tinggi.

Minat ini muncul karena adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk bekal di masa depan. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat diukur dengan pendapat responden dengan indikator tentang perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan. Untuk memperoleh data tentang Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dilakukan dengan menggunakan angket.

2. Faktor Pembentukan Minat

a). Lingkungan keluarga

Arti keluarga menurut K. H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati secara etimologi berasal dari kata "kawula" yang berarti abdi atau hamba, dan "warga" yang berarti anggota¹⁵. Menurut Slameto lingkungan keluarga di antaranya terdiri dari: cara orang tua mendidik, dan ekonomi keluarga¹⁶. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dari dalam keluarga adalah keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga.

b). Lingkungan sekolah

Lingkungan Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik¹⁷, Sedangkan menurut Wiji Suwarno sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada

¹⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 176

¹⁶ Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 60-64

¹⁷ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 26

setiap jenjang tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai pendidikan tinggi¹⁸.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁹

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi. Populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama sebagai karakteristik. Menurut Hadi “populasi adalah keseluruhan individu yang ingin diselidiki dan mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang sama”²⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMU Negeri yang berada di Kab. Bireuen.

2. Sampel

Apabila populasi terlalu besar maka dikhawatirkan ada yang terlewati sehingga peneliti akan dilakukan dengan mengambil sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang disebut dengan sampel.

¹⁸ Wiji Suwarno. (2006). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 42

¹⁹ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixet method)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 90

²⁰ Sutrisno hadi. 2000. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: andi cepewi, 2000). Hal. 97

Menurut Hadi “sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi”²¹. Wakil atau sampel inilah yang dikenai perlakuan untuk diambil kesimpulan dan sampel terhadap populasi dicapai kalau diperoleh sampel yang *representative* yaitu sampel benar-benar mencerminkan populasinya.

Kemudian Azwar “sampel adalah sebagian dari populasi karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”²².

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa sekolah untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan system random sampling dari beberapa sekolah tersebut kemudian peneliti mengambil 30 siswa persekolah jadi jumlah sampel dari 3 sekolah sebanyak 100 sample.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung penelitiannya.

Menurut Nasution “metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengelompokkan informasi dalam suatu bentuk yang

²¹ Sutrisno hadi. 2000. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: andi cepewi, 2000). Hal.125

²² Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka, 2008). hal. 54

relevan”²³. Ada beberapa metode seperti metode Observasi dan metode angket.

1. Kuesioner

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”²⁴. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Tingkat Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, ”yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”²⁵. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Dalam

²³ Nasution. Metode Research, (Jakarta : Bumi aksara, 1996), hal.113

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, cet. I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 194.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan.....ha. 196*

penelitian ini terdapat dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkapkan data tentang Faktor-faktor pembentukan minat dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Angket ini berisi butir – butir pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:37), yaitu model: VARIABEL; SUB VARIABEL; INDIKATOR; DAN NOMOR BUTIR. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi sub variabel, sub variabel dipecah menjadi indikator, kemudian setiap indikator dirumuskan ke dalam nomor butir (nomor item) pertanyaan atau pernyataan. Berdasarkan uraian pada landasan teori diatas untuk mengetahui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi digunakan indikator–indikator sebagai dalam tabel dibawah ini.

Tabel

Kisi-kisi penyusunan instrumen minat siswa
melanjutkan keperguruan tinggi

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Minat melanjutkan keperguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan Senang - Ketertarikan - Perhatian - Kecenderungan - Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang bila membicarakan tentang PTAIN - Tertarik melanjutkan ke PTAIN - Selalu memperhatikan tentang segala yang terkait PTAIN - Cenderung memperhatikan segala informasi tentang PTAIN - Berusaha mencari referensi tentang PTAIN 	1, 2, 7, 13, 14,
Faktor yang mempengaruhi minat	Dari dalam diri <input type="checkbox"/> Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi belajar yang bagus di sekolah - Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik - Kemampuan/keterampilan akan bertambah setelah lulus PT - Peluang dapat bersaing di bursa 	3 4 5

		tenaga kerja	6
	<input type="checkbox"/> Cita-cita	- Cita-cita saya adalah kuliah di PT favorit	8
		- Menjadi seorang ahli	9
		- Medapatkan kehidupan yang lebih layak dan lebih baik.	10
		- Berwirausaha setelah lulus	11
	<input type="checkbox"/> Keinginan	- Bisa melatih hidup mandiri	12,
		- Masa depan lebih baik	15,
		- Menjadi lebih professional	16,
		- Mendapatkan posisi yang bagus di dunia kerja	17,

	Lingkungan keluarga	-Orang tua mendukung untuk melanjutkan ke PTAIN	18
	○ Pendidikan Keluarga	- Orang tua memberi kebebasan untuk memilih jurusan di PTAIN sesuai minatnya	19
		- Orang tua memberi masukan	20
		- Biaya kuliah beberapa PTAIN yang berkualitas masih bisa dijangkau	21
	○ Ekonomi keluarga	- Akan meningkatkan ekonomi keluarga	21
		- Membantu ekonomi keluarga	22
	Lingkungan Sekolah		
	○ Alumni sekolah	-Alumni memberi gambaran tentang fasilitas PT tempat mereka kuliah	23
		- Para alumni sebagai sumber informasi dalam memilih PTAIN	24
		- Kebanyakan dari	

		alumni tidak melanjutkan pendidikan di PTAIN	25
		- Tanpa melanjutkan ke PTAIN tidak sedikit dari alumni yang sukses	26
	Teman	- Banyak teman yang ingin melanjutkan kuliah di PTAIN	27
		- Teman yang langsung bekerja tidak akan mengecilkan minat saya masuk PTAIN	28
		- Setelah lulus SMU teman-teman saya berkeinginan untuk membuka usaha sendiri	29
		- Setelah lulus teman saya berkeinginan melanjutkan kursus/pelatihan saja	30, 31, 32,
		-Guru memberikan informasi dan bimbingan dalam menentukan pilihan untuk masuk ke PTAIN	33, 34, 35
	Guru	-Guru menumbuhkan miant siswa melanjutkan ke PTAIN	
		- Guru memberikan gambaran setelah lulus sekolah	

--	--	--	--

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejumlah mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejumlah mana hasil pengukuran dua kali atau terhadap gejala yang sama. Hakikatnya pada setiap pengukuran selalu diharapkan untuk mendapatkan hasil ukur yang akurat dan objektif. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah alat ukur yang digunakan harus valid²⁶.

Selanjutnya Azwar “reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*”. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*)²⁷.

Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya dan dapat dikatakan tidak reliabel.

²⁶ Sutrisno hadi. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: andi cepewi, 2000). Hal. 105

²⁷ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka, 2008). hal. 56

Arikunto untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan “uji reabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha*”²⁸.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir atau item

σ_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

2. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ulurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut

Dalam penelitian ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari person, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total, dimana rumusnya adalah

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002). Hal. 196

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor pada seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan valid dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien validitas (r) > 0.30 dengan ketentuan sampel > 30 dalam penelitian ini menggunakan 30 sampel try out.

G. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis data yang digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau

data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan , sedang analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi.

Metode analisis data yang digunakan untuk data jenis kuantitatif sebagai pengukuran variable adalah metode statistik. Hadi menyatakan statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Lebih jauh daripada itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji mean dan uji korelasi

1. Uji Mean digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu melihat kategori minat Uji Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dalam istilah sehari-hari disebut angka rata-rata. Dalam statistik sering disebut mean aritmetik dan bersimbol M

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$M = \sum fX / N$$

Ket : $M = \text{Mean}$

$X = \text{Jumlah Nilai}$

$N = \text{Jumlah Individu}$

Untuk mendapatkan skor digunakan statistik deskriptif, data yang diperoleh yaitu Tinggi, sedang, rendah, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Kemudian deskripsi didasari oleh angka yang diolah secara mendalam, data diperoleh akan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS versi 21.0 for Windows.

2. Uji Korelasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang mempertanyakan tentang hubungan kedua variable

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (total item) dengan variabel Y (total seluruh item)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor pada seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Kemudian deskripsi didasari oleh angka yang diolah secara mendalam, data diperoleh akan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS versi *21.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Kabupaten ini beribukotakan di Bireuen Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober tahun 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara. Saat ini Kabupaten Bireuen terdiri dari 17 Kecamatan yaitu : samalanga, simpang mamplam, pandrah, jeunieb, plimbang, peudada, jeumpa, kuala, kota juang, juli, jangka, peusangan, peusangan selatan, peusangan siblah krueng, kuta blang, makmur, gandapura. Dimana batas-batas wilayah dari kabupaten Bireuen adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan selat malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan Kabupaten Bener Meriah
- Sebelah Barat terdiri dari Kabupaten Pidie Jaya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Adminstrasi

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini diperlukan izin dari pihak tempat penelitian dan pihak Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Prosedur penelitian dimulai dari menghubungi pihak kantor Kabupaten Bireuen untuk mendapatkan izin dan lokasi penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kabupaten bireuen maka peneliti mengadakan penelitian

dibeberapa sekolah yang disarankan oleh pihak kabupaten Bireuen, mereka menyarankan beberapa sekolah yang sedang dalam proses perbaikan sistem, setelah mendapatkan ijin kemudian peneliti menuju kelapangan gunanya untuk memperoleh data yang akurat serta valid.

b. Tes Alat Ukur Penelitian

1. Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Selanjutnya Bungin menyatakan validitas adalah ketetapan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu, atau adanya kesesuaian alat ukur dengan apa yang diukur²⁹. Validitas adalah alat ukur yang digunakan sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Seperti yang diungkapkan Gay dalam sugiyono suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.³⁰

Hadi menambahkan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan dan mengukur secara tepat apa yang hendak diukur³¹. Jadi validitas dapat diartikan kejituan, ketepatan atau kekenaan pengukuran mengungkapkan gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan ketelitian, keseksamaan atau kecermatan pengukuran dapat menunjukkan status atau keadaan gejala yang diukur dengan sebenarnya. ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas yaitu kejituan dan ketelitian.

²⁹ Bungin, *Analisis data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Grafindo, 2007), hlm. 156

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm. 105

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2014), hlm. 216

Hasil skor validitas item dilakukan analisa uji coba dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 20,0 For windows, yang diuji cobakan adalah aspek – aspek minat dan aspek – aspek factor yang mempengaruhi minat dan jumlah item yang gugur akan dibuang dari tabulasi. Hasil uji validitas untuk variable minat dan variable factor minat menghasilkan 35 item yang valid dan 5 item yang tidak valid, instrument yang valid memiliki nilai koefisien validitas > 0.30 dan jumlah item yang gugur akan dibuang dari tabulasi.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya³². Reliabilitas suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu.

Didukung pula oleh Nazir mengatakan reliabilitas menunjukkan pada kita tentang sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah suatu alat ukur cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur dan reliabilitas dilakukan untuk melihat handal atau tidaknya suatu alat ukur apabila diadakan pengamatan ulang hasilnya tetap atau stabil seperti yang diungkapkan semula³³.

Pada saat melakukan skoring item pada angket minat dan factor minat yang valid digunakan dalam penelitian dengan kisaran reliabilitas $\alpha = 0.939$, Kemudian item yang tidak valid dan tidak reliable akan diabaikan.

2. Pelaksanaan Penelitian

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta), hlm 103.

³³ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan:Ghalia, 2005), hlm. 202.

Setelah uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka item instrument yang gugur akan di buang dari tabulasi data dan item yang bersisa akan dijadikan instrument dalam penelitian dan dibagikan kepada 100 orang siswa dari 3 sekolah yang ada dikabupaten bireuen untuk dilanjutkan dalam proses penelitian. Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya melakukan skoring terhadap angket yang sudah diisi untuk keperluan analisis data. Nilai untuk item kecerdasan interpersonal berkisar antara 1 sampai 4. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban subjek dari setiap item. Kemudian peneliti menjumlahkan masing-masing angket dan ditabulasikan sesuai dengan keperluan pengolahan data di SPSS.

a. Uji Prasyarat Analisis

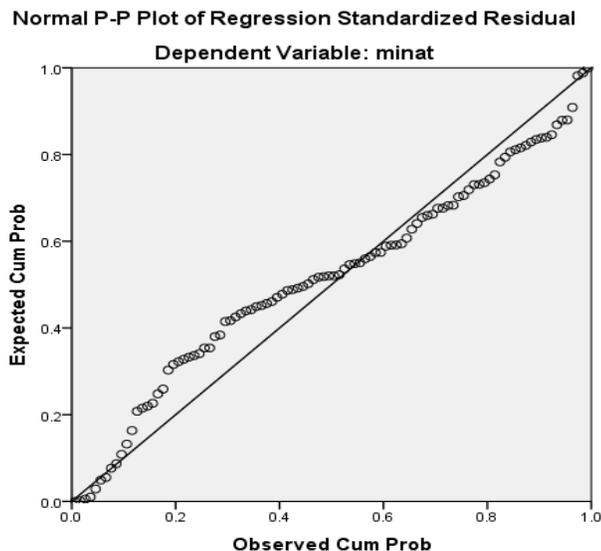
Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji mean dan uji korelasi. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linearitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS 21.00 for Windows. Uji prasyarat dilakukan untuk memenuhi uji asumsi dasar klasik untuk pengujian regresi berganda. Uji prasyarat dilakukan pada seluruh variable, meliputi: X1 faktor diri sendiri, X2 faktor keluarga, dan X3 faktor sekolah. yang ada dalam penelitian, variabel yang tidak memenuhi prasyarat tidak dapat diregresikan dan akan dilakukan pengujian korelasi non parametric test.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas dilakukan dengan melihat *normal probability plot* dan nilai sig. *Kolmogorof Smirnov* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal pada gambar *scatter plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dibawah ini disajikan diagram plot yang menggambarkan normalitas untuk variabel Faktor – factor pembentukan minat dengan variable minat

Adapun dari hasil uji normalitas penelitian didapat bahwa diagram plot menggambarkan satu garis lurus diagonal dan gambaran garis data mengikuti garis diagonal. Maka hasil uji normalitas untuk variabel Faktor – factor pembentukan minat dengan variable minat berdistribusi normal



Cara lain yang digunakan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal, digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $> \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal . Nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* untuk factor minat terhadap variable minat seperti pada table dibawah ini.

Tabel
Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-smirnov Z	P	Keterangan
<i>Diri-sendiri denga minat</i>	1.200	0.112	Normal
Keluarga dengan minat	1.139	0.149	Normal
Lingkungan dengan minat	0.835	0.489	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel factor minat dan variable minat tersebut menghasilkan nilai signifikansi untuk kolmogorov – smirnov > 0.05 maka dapat dikatakan semua berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (*variabel Independen*) memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat (*variabel dependen*). Uji linearitas merupakan upaya untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas (*variabel Independen*) diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat (*variabel devenden*)

Adapun kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah bila nilai *linierity* $p < 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier, atau bila nilai *linierity* $p < 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Diri-sendiri dengan minat</i>	1.964	0.000	Linier
Keluarga dengan minat	1.270	0.000	Linier
Lingkungan dengan minat	1.475	0.000	Linier

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa :

- 1) Hasil uji Linieritas antara variabel diri-sendiri dengan variabel minat yaitu variable terikat (*variable dependen*) mempunyai nilai *Linearity* $F = 1.964$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti hubungannya linier
- 2) Hasil uji Linieritas antara variabel Keluarga yaitu variable bebas (*variable independen*) dengan variabel minat yaitu

variable terikat (*variable dependen*) mempunyai nilai *Linearity* $F = 1.270$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti hubungannya linier

- 3) Hasil uji Linieritas antara variabel Lingkungan yaitu variable bebas (*variable independen*) dengan variabel minat yaitu variable terikat (*variable dependen*) yaitu mempunyai nilai *Linearity* $F = 1.475$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti hubungannya linier.

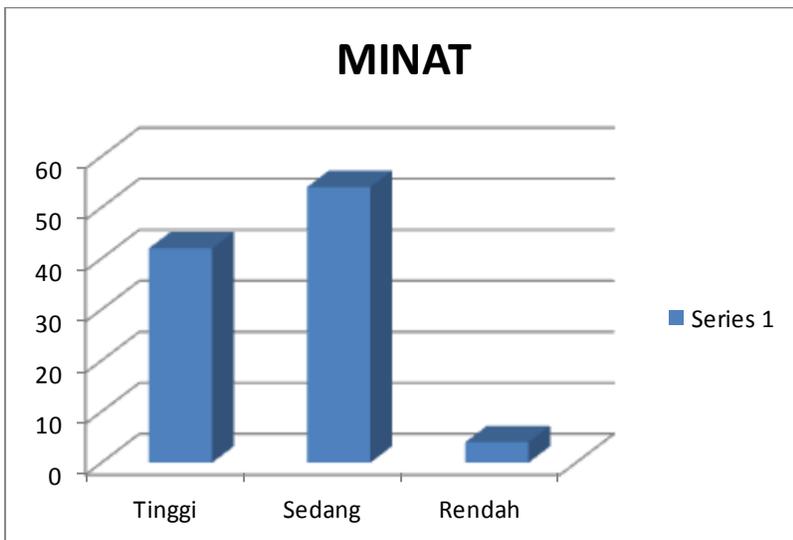
Setelah melakukan uji linieritas dan uji normalitas, maka peneliti melakukan analisis data masing-masing Variable, terdiri dari variable X1 yaitu diri-sendiri, variable X2 yaitu keluarga, X3 yaitu lingkungan, dan variabel Y, yaitu minat. Maka selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian.

3. Uji analisis data

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yang disajikan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen, dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut. Gambaran minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen secara kuantitatif

berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:

Gambar I
Minat Siswa kelas III SMU Negeri dalam memilih perguruan tinggi agama islam di kabupaten Bireuen



Gambar 1 menunjukkan sebagian besar siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yaitu 42.0 % memiliki minat

masuk perguruan tinggi agama islam negeri dalam kategori tinggi, 54.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri kategori sedang dan untuk siswa yang mamiliki minat kategori rendah sebesar 4 %. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan minat siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen berada dalam kategori tinggi namun dalam hal ini peneliti akan mengkaji beberapa factor dari pembentukan minat tersebut diantaranya factor diri sendiri, factor keluarga dan sekolah, peneliti akan menggambarkan dari tiga factor tersebut manakah factor pembentukan minat siswa yang berkategori tinggi.

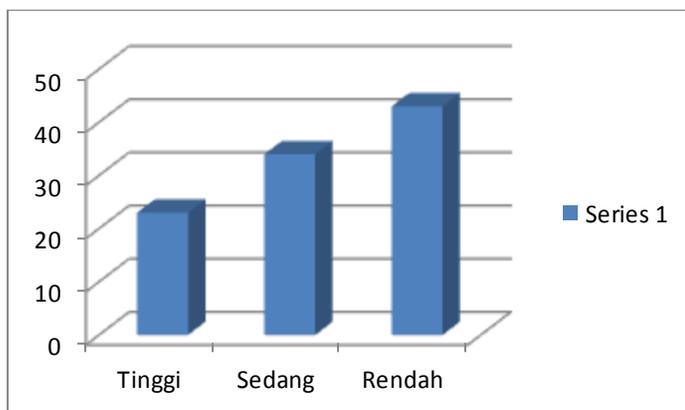
Gambaran minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yaitu dari masing-masing faktor yaitu dari faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri sendiri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing masing siswa tentang minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen berdasarkan factor pembentukan minat dapat terlihat pada gambar dibawah ini, salah satu factor utama pembentukan minat yaitu factor yang berasal dari dalam diri sendiri atau disebut juga factor intrinsik yaitu dari faktor dalam diri sendiri diperoleh rata-rata skor sebesar 30.53 dengan persentase tertinggi ada pada kategori rendah sebesar 43.0 %. Diagram batang berikut

ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

Gambar 2
Faktor Dalam Diri Sendiri



Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yaitu 43.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri yang bersumber dari dalam diri anak (instrinsik) berada pada kategori rendah, sedangkan 23.0 % kategori tinggi dan 34.0 % kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa factor minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III

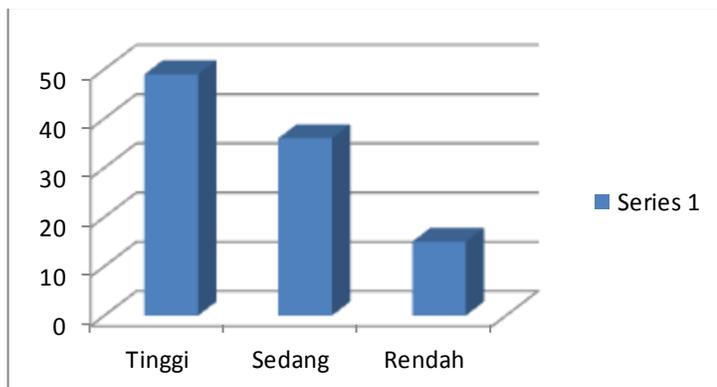
SMU Negeri di kabupaten Bireuen dari dalam sendiri (intrinsik) diperoleh hasil tertinggi pada kategori rendah artinya tidak banyak siswa yang akan melanjutkan study ke perguruan tinggi agama islam negeri setelah mereka lulus dari SMU tersebut, adapun indicator dari factor diri sendiri yaitu motivasi, cita-cita dan keinginan

b. Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam negeri dari factor ekstrinsik yaitu salah satunya factor lingkungan keluarga diperoleh rata-rata skor sebesar 16.59 dengan persentase tertinggi ada pada kategori tinggi sebesar 49.0 % dan terendah ada pada kategori rendah, factor lingkungan keluarga bisa berupa dukungan dari orang tua, kakak dan saudara – saudara lainnya. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

GAMBAR 3

Faktor Keluarga

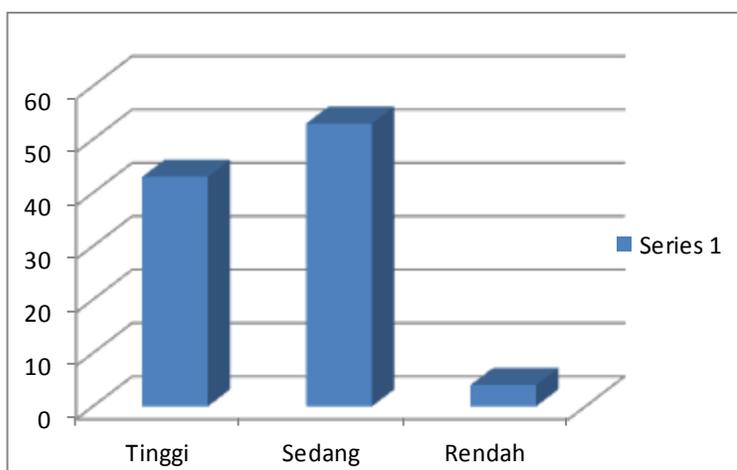


Gambar 3 menunjukkan sebagian besar siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yaitu 49.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri dari faktor lingkungan keluarga tergolong kategori tinggi, sedangkan 36.0 % kategori sedang dan 15.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri ketegori rendah. Hal ini menandakan bahwa keinginan untuk melanjutkan study keperguruan tinggi islam negeri hanya dikarenakan oleh factor keluarga saja bukan berasal dari dalam diri individu tersebut. Gambaran minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen dari faktor lingkungan keluarga yaitu dari faktor pendidikan keluarga dan faktor ekonomi keluarga. Dilihat dari sini bahwa keadaan ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga memberikan andil yang besar pada minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

‘c. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing-masing siswa tentang minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen dari faktor lingkungan sekolah diperoleh rata-rata skor sebesar 34.21 dengan persentase 53.0 % ada pada kategori sedang. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

GAMBAR 4
Faktor Lingkungan Sekola



Gambar 4 menunjukkan sebagian besar siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen yaitu 53.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri dari faktor lingkungan sekolah tergolong kategori sedang, sedangkan 43 % kategori tinggi dan 4.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri kategori

rendah. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan kontribusi penuh bagi siswa dalam meningkatkan minatnya untuk melanjutkan keperguruan tinggi agama islam negeri. Gambaran minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen dari faktor lingkungan sekolah bisa berasal dari faktor alumni sekolah, faktor teman dan faktor guru

4. Uji Hipotesis Data

Berdasarkan uji linieritas hubungan variabel dependen dan variabel indepenen yang menyatakan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi maka peneltian ini meggunakan model analisis linear regersi ganda. Analisis regresi ganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukan pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regersi ganda menggunakan program SPSS didapatkan HASIL SPSS

Maka dapat di buat persamaan regresi ganda yaitu : $Y = 3.678 + 0,045 X_1 + 0,788 X_2 + 0,147 X_3$. Dari persamaan regresi ganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut: a) 3.678 = konstanta Maksudnya adalah jika variabel faktor diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sama dengan (0), maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam negeri sebesar 3.678 point. b) Koefisien X_1 : 0,045 Koefisien regresi 0,045 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1

point faktor dalam diri sendiri sementara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah di anggap tetap, maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam negeri 0,045 point. c) Koefisien X_2 : 0,788 Koefisien regresi 0,788 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point faktor lingkungan keluarga sementara faktor dalam diri sendiri dan faktor lingkungan sekolah dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam negeri 0,788 point. d) Koefisien X_3 : 0,147 Koefisien regresi 0,147 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point faktor lingkungan keluarga sementara faktor diri sendiri dan lingkungan sekolah dianggap tetap, maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam negeri 0,147 point. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (3.678) sangat besar dibandingkan dengan nilai-nilai koefisien regresi. Melihat hasil analisis regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan faktor dari diri sendiri (0,045), faktor lingkungan keluarga (0,788) dan faktor lingkungan sekolah (0,147) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam negeri dalam penelitian ini sangatlah kecil. Berdasarkan paparan diatas, maka masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam negeri selain faktor dalam diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang belum terjawab dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Minat suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen tergolong kategori sedang yaitu dengan persentase 54.0 %. Dimana pembentukan minat tersebut dilator belakang oleh factor keluarga, diri sendiri dan lingkungan sekolah dimana factor-faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 87.8 % bagi pembentukan minat pada siswa dan 12.2 % dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian yang disebut dengan variable residual.

Faktor pembentukan minat yang pertama yaitu dorongan dalam diri sendiri mempunyai rata-rata persentase 43.0 % dan tergolong kategori rendah. Masing-masing subvariabel pada factor diri sendiri yaitu terdiri dari: motivasi, cita-cita dan keinginan ketiga sub variable tersebut memberikan kontribusi sebesar 0.045 dalam membentuk minat yang ditimbulkan dari diri sendiri. Pada faktor dalam diri sendiri subvariabel motivasi memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi dan tidak mesti harus berada pada perguruan tinggi agama islam negeri. Sedangkan faktor dalam diri sendiri subvariabel keinginan mempunyai pandangan bahwa keinginan

siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi negeri agama islam hanya karena mendapatkan posisi bagus dalam dunia kerja.

Faktor pembentukan minat yang kedua yaitu lingkungan keluarga mempunyai persentasi rata-rata sebesar 49.0 % kategori tinggi. Dari masing-masing subvariabel lingkungan keluarga terdiri dari pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga memberikan kontribusi sebesar 0.788 dalam membentuk minat siswa. Faktor lingkungan keluarga menyatakan bahwa orang tua siswa memberi kebebasan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi namun karena melihat kondisi saat ini mereka lebih menginginkan anaknya untuk dapat melanjutkan study keperguruan tinggi agama islam negeri besar harapan agar nantinya anak-anaknya mampu mengamalkan ajaran – ajaran agama dalam kkehidupannya nanti. Sedangkan faktor lingkungan keluarga subvariabel ekonomi menyatakan bahwa biaya kuliah yang dibebankan oleh Perguruan tinggi agama islam negeri jauh lebih murah dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri yang lainnya dalam artian masih bisa dijangkau oleh orang tua.

Faktor pembentukan minat yang ketiga adalah lingkungan sekolah mempunyai persentase rata-rata sebesar 53.0 % kategori sedang. Dari masing-masing subvariabel lingkungan sekolah yaitu guru, teman dan alumni memiliki peranan yang penting dalam membentuk minat siswa dan mampu memberikan kontribusi sebesar 0.147 dalam membentuk minat siswa. Faktor lingkungan sekolah subvariabel guru yang menyatakan bahwa guru memberikan gambaran setelah lulus dari SMU membuat siswa

lebih yakin dalam pilihannya memilih perguruan tinggi . Sedangkan faktor dalam lingkungan sekolah subvariabel teman yang menyatakan bahwa banyak dari siswa yang ingin melanjutkan studi bersama-sama diperguruan tinggi yang sama karena siswa masih berada pada tahap konformitas teman sebaya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari faktor-faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri menunjukkan bahwa ternyata factor pembentukan minat pertama ditentukan oleh faktor keluarga dengan persentase pada kategori tinggi sebesar (49.0%) dibandingkan dengan faktor lingkungan sekolah (43.%) pada kategori tinggi dan faktor diri sendiri dengan persentase kategori tinggi sebesar (23.0 %) dalam hal ini bisa dinyatakan bahwa pembentukan minat pada siswa SMU Negeri di kabupaten bireuen dibentuk oleh orang tua. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik regresi ganda maka faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen untuk masuk perguruan tinggi agama islam negeri yang paling berpengaruh adalah dari faktor keluarga yaitu dengan koefisien regresi 0,788. Kofisien regresi ini memperlihatkan peran keluarga sangat besar dalam mengarahkan anaknya untuk menentukan pilihan yang terbaik setelah lulus SMU nantinya. Lingkungan sekolah terdiri dari alumni, teman, dan guru juga merupakan hal-hal yang dapat menimbulkan minat masuk ke perguruan tinggi. Alumni SMU yang masuk ke perguruan tinggi agama islam negeri dapat menjadi sumber informasi bagi adik tingkatnya yang masih duduk di SMU. Informasi- informasi

tersebut yang dapat menimbulkan minat untuk masuk ke perguruan tinggi. Teman seangkatan juga dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Guru sebagai pendidik di sekolah yang selalu memberikan dorongan kepada siswanya. Guru dapat memberikan pendapat-pendapatnya tentang perguruan tinggi agama islam negeri maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor diri-sendiri memiliki koefisien regresi sebesar 0,045 yang merupakan kontribusi terendah dalam pembentukan minat,

Pendidikan di lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orang tua harus mendukung kemana anak akan melangkah setelah lulus dari SMU, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikannya dalam hal ini adalah melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemberian kebebasan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi agama islam negeri oleh orang tua akan menguatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Faktor diri sendiri memiliki koefisien regresi terendah dibandingkan faktor lainnya. Hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan minat siswa. Faktor dalam diri sendiri tidak dapat diabaikan dalam peningkatan minat siswa. Apabila kita akan meningkatkan minat siswa SMU masuk perguruan tinggi, langkah yang diambil dengan melihat hasil regresi $Y = 3.678 + 0,045X_1 + 0.788 X_2 + 0,147 X_3$ adalah meningkatkan peranan dari faktor lingkungan keluarga. Hal ini dimaksudkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam menentukan sikap siswa dalam melanjutkan

studi ke perguruan tinggi. Faktor lain yang memberi sumbangan terhadap minat siswa SMU melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam negeri adalah faktor lingkungan sekolah. Upaya yang harus dilakukan orang tua adalah mengarahkan dan memberikan dorongan kepada anaknya guna memilih perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil analisis telah diketahui bahwa minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri bagi siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen termasuk kategori tinggi yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 69,24%. Adapun rinciannya sebagai berikut ini: 12 siswa SMK memiliki minat masuk perguruan tinggi agama islam negeri termasuk dalam kategori sangat tinggi, 49 dalam kategori tinggi, 22 dalam kategori sedang, dan 0 dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah. 2. Besarnya sumbangan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas kelas III SMU Negeri di kabupaten Bireuen untuk masuk perguruan tinggi agama islam negeri sebagai berikut: faktor lingkungan sekolah dengan koefisien regresi 0,596, faktor keluarga dengan koefisien regresi 0,197, dan faktor diri sendiri dengan koefisien regresi 0,161. Namun demikian, faktor diri sendiri tidak dapat dimasukkan pada persamaan regresi dikarenakan signifikansi (0,176) lebih besar dari alpha (0,050) pada tingkat kepercayaan 95%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat bahwa faktor dorongan dari dalam diri sendiri bahwa keinginan mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik mempunyai rerata terendah maka diharapkan kepada semua pihak, baik guru di sekolah maupun orang tua siswa, agar lebih banyak memberikan arahan dan mendorong keinginan siswa untuk dapat bertindak sesuai arahnya.
2. Melihat bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh pada minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam negeri maka keluarga sebaiknya memberikan pengarahan sesuai dengan keinginan dan program keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam negeri kadang terkendala masalah ekonomi sehingga pihak perguruan tinggi agama islam negeri perlu memberikan berbagai beasiswa untuk siswa dari keluarga tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, JS. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Crow and Crow. (1989). Psikologi Pendidikan Terjemahan Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Dalyono, M. (1994). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno.(2009).5 Jam Belajar Olah Data Dengan Spss 17. Yogyakarta: Andi Offset
- Farida Harahap & Tri Marsiyati. (2002). Psikologi keluarga. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hardiana.(2009). Tingkat Kemampuan Psikomotor Mahasiswa Pada Mata Kuliah Chasis Otomotif Memiliki Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Di Dunia Industri Otomotif. Laporan penelitian UNY.
- Harris, A., and Sipay, E. (1980). How To Increase Reading Ability. New York: Longman, Inc.
- Kartono, Kartini. (1985). Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali.
- Kep. Mendiknas Nomor 080/U/1993. www.pusdiknakes.or.id/. Diakses: 10 Oktober 2010.
- Matinggwan. (2010). Minat Siswa Smp N 9 Yogyakarta Melanjutkan Ke Smk. Laporan penelitian UNY.

- Muhibbin Syah. (1997). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Chabib. Metode Penelitian Kuantitatif. <http://chabib.sunanampel.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/metode-penelitiankuantitatif-pdf.pdf>. Diakses : 2 Desember 2009.
- Ngalim Purwanto. (2003). Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paavola, Meri; Vartiainen, Erkki and Haukkala, Ari. (2004). Smoking From Adolescence to Adulthood, the Effects of Parental and Own Socioeconomic Status. *European Journal of Public Health*.
- Panggih Pribadi.(2010). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Iii Smk Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2009/2010. Laporan penelitian UNY
- Riduwan. (2009). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sianipar Santoso, JPG. (1998). Budaya Kerja. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito.

- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Alfabeta : Bandung
- Suharsimi Arikunto. (1985). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (1996). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. (2007). Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Iii Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Pada Smk Di Purworejo. Laporan penelitian UNNES.
- Suryabrata, Sumadi. (2000). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swisma, Prestasi Siswa Dipengaruhi Lingkungan Sekolah. www.harianglobal.com/index.php? 28 January 2010...prestasi...lingkungansekolah. Diakses 24 Oktober 2010.
- Trihendradi. (2005). Step by Step analisis data statistik SPSS 13. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. <http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf>. Diakses 2 Februari 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.
- Vivipermata.blog.friendster.com/2008/08/yang-terseisa-dari-skripsi Diakses : 9 Oktober 2010
- Wijaya Kusumah. Apakah Minat Itu. www.wijyalabs.com/2009/12/16/apakahminat-itu. Diakses : 24 Oktober 2010.

Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Winkel. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.